

The Effect of Punishment on Discipline of Class VIII Students State Junior High School 1 Juntinyuat Indramayu District

Ahmad Abdul Rochim

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

Corresponding Author: Ahmad Abdul Rochim ahmadabdulrochim@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Punishment,
Discipline

Received : 05, June

Revised : 10, July

Accepted: 15, August

© 2023 Rochim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The provision of punishment is sought to maintain behaviour by the norms believed by the environment. Discipline is a condition that is created through a process of training and develops into a series of behaviours consisting of elements of obedience, obedience, loyalty, and order. The purpose of the study was to determine the effect of giving punishment to the discipline of class VIII students of SMP Negeri 1 Juntinyuat. This type of research is field research with an associative quantitative design. Data collection techniques are observation, questionnaires and documentation with descriptive and inferential analysis techniques. The results showed: (1) The provision of punishment was in the good category with a figure of 77.4%. (2) Student discipline is in the good category with a figure of 85.4%. (3) There is a significant effect between giving punishment to the discipline of class VIII students of SMP Negeri 1 Juntinyuat.

Pengaruh Pemberian *Punishment* (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu

Ahmad Abdul Rochim

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

Corresponding Author: Ahmad Abdul Rochim ahmadabdulrochim@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hukuman, Kedisiplinan

Received : 05, Juni

Revised : 10, Juli

Accepted: 15, Agustus

©2023 Rochim: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pemberian *punishment* adalah salah satu yang diupayakan agar tetap menjaga perilaku sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh lingkungan tersebut. Kedisiplinan adalah kondisi yang diciptakan melalui proses latihan dan berkembang menjadi serangkaian perilaku yang terdiri dari unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat. Jenis penelitian *field research* dengan desain kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemberian *punishment* masuk kategori baik dengan angka 77.4%. (2) Kedisiplinan siswa masuk kategori baik dengan angka 85.4%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia secara terencana dan bertanggungjawab baik didalam maupun diluar sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus bertanggungjawab dalam mengembangkan potensi setiap siswanya, baik itu secara akademik maupun non akademik. Dengan proses pembelajaran di sekolah diharapkan terjadi perubahan terhadap sikap dan perilaku siswa khususnya terkait dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, untuk mencapai kedisiplinan dilingkungan keluarga maka harus dibuat peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Begitu pula dilingkungan sekolah jika ingin semua siswa dan siswinya disiplin, maka pihak sekolah harus membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa-siwinya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kedisiplinan seringkali sulit diterapkan pada diri seseorang. Oleh karenanya, sebagai orang tua dan guru harus selalu memikirkan cara yang tepat untuk menerapkan disiplin kepada anak. Sejak mereka masih usia dini hingga usia remaja. (Sylvia, 2022: 47)

Salah satu alat pendidikan yang dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan adalah hukuman. Telaah lebih lanjut, hukuman dalam dunia pendidikan menurut (Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, 2003: 165) yaitu hukuman yang mengusahan edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kea rah yang benar, bukan hanya praktik hukuman saja tetapi harus memotivasi pribadi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu, dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran mengatakan bahwa pelaksanaan pemberian punishment di sekolah tersebut cukup baik. Menurutnya, pemberian hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah. Tanpa adanya punishment (hukuman), dorongan dalam diri siswa untuk mentaati dan mematuhi aturan sekolah menjadi lemah.

Dan untuk disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu sudah cukup baik. Meski terkadang ada beberapa siswa yang masih saja terlambat untuk datang ke sekolah, dengan alasan di jalanya macet, menunggu kendaraan umumnya lama, dan lain sebagainya. Namun, jumlah siswa yang terlambat semakin hari semakin sedikit. Hal demikian yang diharapkan dari pihak sekolah siswa yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Dan juga dengan siswa disiplin nantinya akan memberi manfaat kebaikan dan kemajuan bagi diri pribadi siswa.

Berangkat dari fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut "Pengaruh Pemberian Punishment (Hukuman) Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu."

TINJAUAN PUSTAKA

Hukuman (Punishment)

Punishment memiliki arti yaitu hukuman, hukuman secara bahasa sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018), memiliki arti yaitu: Pertama, suatu siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang. Kedua, sesuatu yang telah menjadi keputusan yang dijatuhkan oleh hakim. Ketiga, Suatu hasil atau akibat dari menghukum.

Kemudian adapun pengertian punishment atau hukuman secara istilah menurut Elizabeth B. Hurlock (Elizabeth, 1989:87) "*Punishment comes from the Latin vere, punire, and means to impose a penalty on a person for a fault, offense, or violation in retribution or italiation*". Yang berarti bahwa hukuman berasal dari bahasa Latin dari kata kerja punire yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena bersalah, melakukan kejahatan atau pelanggaran dalam masalah ganjaran dan hukuman.

Sedangkan menurut M. Ngalim sebagaimana yang tertera pada buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Ngalim, 2006:186), mengartikan bahwa :

"Hukuman adalah suatu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Bentuk pelanggaran dapat berupa pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Baik itu merupakan masalah yang etis yang menyangkut soal buruk dan baik serta norma-norma yang berlaku dimasyarakat".

Berdasarkan penjelasan di atas, diambil kesimpulan bahwa punishment adalah suatu hukuman yang biasanya dilakukan ketika apabila ada perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh lingkungan tersebut.

Bentuk Pemberian Hukuman Di Sekolah

Adapun bentuk pemberian hukuman di sekolah (Abdulkarim, 2007: 56) yaitu: *Pertama*, Menghukum siswa yang tidak ikut upacara. Karena pelaksanaan upacara bendera merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai perjuangan atau patriotisme kepada siswa di sekolah. *Kedua*, Menghukum siswa yang datang terlambat. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang datang terlambat bentuknya macam-macam baik itu berupa teguran dan peringatan. Hal tersebut guna mendidik siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. *Ketiga*, Menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas atau latihan dan pekerjaan rumah (PR). Tugas atau latihan dan PR biasanya diberikan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk memacu semangat belajar siswa. dan apabila siswa tidak melaksanakan atau mengerjakannya. Maka, guru akan memberi hukuman kepada siswa tersebut. *Keempat*, Menghukum siswa yang ribut di kelas. Biasa yang diterapkan guru untuk memberikan efek jera kepada siswa yang ribut di kelas adalah guru memberi teguran. *Kelima*, Menghukum siswa yang tidak melaksanakan piket. Biasanya guru memberikan hukuman berkaitan dengan perilaku penilaian kerajinan kurang.

Berdasarkan indikator pemberian hukuman di sekolah di atas, peneliti akan menyajikan indikator pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Hukuman Di Sekolah

Variabel	Indikator
Hukuman Di Sekolah	Ketidak ikut sertaan siswa dalam upacara bendera
	Siswa tidak terlambat datang ke sekolah
	Siswa tidak mengerjakan latihan atau tugas dan PR
	Siswa ribut di kelas
	Siswa tidak melaksanakan piket

Tujuan Pemberian Hukuman

Adanya pemberian *punishment* adalah salah suatu upaya untuk mencegah, mengoreksi, dan memberikan kesadaran kepada seseorang agar dapat memahami kesalahan mereka dan berharap memperbaikinya serta tidak mengulangi kesalahan tersebut di kemudian hari (Ngalim, 2006: 46).

Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya (KBBI, 1997:747).

Secara istilah disiplin menurut Keith Davis dalam Drs. R.A Santoso sastropoetra menurutnya disiplin merupakan sebagai upaya pengawasan terhadap diri sendiri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab (Santoso, 2002:747).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Sebab Siswa Disiplin Dalam Belajar

Usaha menciptakan disiplin siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator, yaitu: *Pertama*, Disiplin siswa dalam belajar disebabkan kepribadian dan kewibawaan guru. Dikarenakan kepribadian merupakan kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan dan diperbuat yang tercermin melalui perilaku (Djaali, 2000:3). *Kedua*, Disiplin siswa dalam belajar tumbuh karena kesadaran sendiri. *Ketiga*, Disiplin siswa dalam belajar karena bimbingan guru. Disiplin merupakan salah satu masalah yang perlu diperbaiki dengan bimbingan. Karena bimbingan menjadi bantuan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok agar mereka berkembang menjadi pribadi yang mandiri. *Keempat*, Disiplin siswa dalam belajar karena hubungan yang harmonis (Priyanto, 2007:41).

Berdasarkan indikator sebab kedisiplinan siswa di sekolah, peneliti akan menyajikan indikator pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Disiplin Belajar

Variabel	Indikator
Kedisiplinan	Disiplin sebab kepribadian dan kewibawaan guru
	Disiplin sebab kesadaran diri
	Disiplin karena bimbingan guru
	Disiplin karena hubungan harmonis

Tujuan Disiplin Pada Siswa

Ada beberapa tujuan guru memberikan pelajaran disiplin (Charles, 1980:88) yaitu: *Pertama*, tujuan jangka panjang, bertujuan melatih dan mengontrol siswa dengan suatu ajaran yang pantas. *Kedua*, tujuan jangka panjang, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan dan mengendalikan diri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal dalam penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan antara pemberian hukuman (*Punishment*) terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu

METODOLOGI

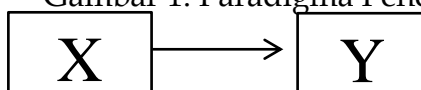
Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di SMPN 1 Juntinyuat yang terletak di desa Dadap, kecamatan Juntinyuat, kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji dua variable (Sugiono, 2010: 13). Yaitu, pemberian hukuman sebagai variabel independen (variabel bebas) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun paradigma penelitian yang digunakan yaitu;

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Keterangan:

X = Pemberian hukuman

Y = Kedisiplinan siswa

Populasi Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu berjumlah 180 siswa.

Tabel 3. Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat

Kelas	Siswa
VIII A	26
VIII B	26
VIII C	26

VIII D	26
VIII E	26
VIII F	25
VIII G	25
Jumlah	180

Sampel Penelitian

Dari keseluruhan jumlah populasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 64 siswa, yang ditentukan dengan *probability sampling* (Sinaga, 2019:87). Dengan setiap kelasnya diambil 9 siswa, berikut rincian tabel sampel penelitian:

Tabel 4. Data Sampel Penelitian

Kelas	Siswa
VIII A	9
VIII B	9
VIII C	9
VIII D	9
VIII E	10
VIII F	9
VIII G	9
Jumlah	64

Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian Hukuman. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti guna memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: *Pertama*, Pengamatan. *Kedua*, Membagikan kuesioner (angket) kepada responden kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat sebanyak 64 kuesioner (Nana, 2008:220). Dan bersifat tertutup karena dalam angket sudah tersedia pilihan jawaban. *Ketiga*, Mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah SMP Negeri 1 Juntinyuat Kabupaten Indramayu yang datanya dianggap valid.

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu observasi, dokumentasi, serta angket, berikut kisi-kisi instrument yang peneliti gunakan:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Pemberian punishment	Ketidak ikut sertaan siswa dalam upacara bendera	6, 9, 15, 2	6
	Tidak terlambat siswa datang ke sekolah	1, 11, 13	6
	Siswa tidak mengerjakan latihan atau tugas dan PR	14, 5, 4	6
	Siswa rebut di kelas	12, 8, 3	6
	Siswa tidak melaksanakan piket	10, 4, 7	4
Jumlah			15
Kedisiplinan	Disiplin sebab kepribadian dan kewibawaan guru	6, 15, 11	3
	Disiplin sebab kesadaran diri	13, 5, 8, 4	4
	Disiplin karena bimbingan guru	12, 7, 9, 3	4
	Disiplin karena hubungan harmonis	10, 14, 1, 2	4
Jumlah			15

Jenis angket dalam penelitian menggunakan *skala likert* (Cholid, 2010:76). Yaitu 15 pernyataan tentang pemberian punishment dan 15 pernyataan tentang kedisiplinan siswa. Masing-masing butuh pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), jarang (J), Tidak Pernah (TD). Dengan scoring 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan. Dan instrumen dokumentasi berupa arsip, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data-data siswa, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel pemberian *punishment* (X) dan variabel kedisiplinan siswa (Y). Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama dan kedua yang menggunakan program SPSS Versi 21.0.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Dan kaidah pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorof Smirno* sebagai berikut (Margono, 2009: 167):

- a. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
 - b. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji linearitas Signifikansi Regresi

Kemudian uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana (Siregar, 2015:153). Berikut kaidah uji linieritas:

- a. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data berpola linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak data berpola linier.
- b. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program *SPSS Versi 21.0*. Jika probabilitas sig *deviation linearity* > 0.05 , maka data berpola linier. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berpola linier.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah suatu teknik analisis data statistik yang digunakan guna mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam suatu penelitian, maka perlu diuji melalui uji hipotesis (Sugiyono, 2011: 261). Berikut rumusan hipotesis awal pada penelitian ini yang akan diuji kebenarannya:

H_1 : Terdapat pengaruh pemberian punishment terhadap kedisiplinan siswa.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian punishment terhadap kedisiplinan siswa.

Adapun rumus regresi linear sederhana dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel Y. Berikut rumusnya (Siregar, 2015:178):

Rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Regresi linier sederhana

$$Y = a + b.X$$

Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Instrument

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji normalitas menggunakan metode *Kolmogorof Smirno* dengan menggunakan IMB Statistik SPSS *versi 21.0* (Cholid, 2010:73). yaitu peneliti menggunakan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Linearitas

Dan analisis data selanjutnya adalah uji linearitas, yang digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear sederhana (Nana, 2008:210). dalam uji F ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS *versi 21.0*.

Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) yaitu $0.146 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data variabel pemberian punishment (X) dan kedisiplinan siswa (Y). Peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program SPSS *versi 21.0* untuk menguji item pernyataan tentang pemberian *punishment* (X) dan kedisiplinan siswa (Y) dengan responden berjumlah 64 siswa. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan sebelum membagikan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya.

Tabel 6. Relibilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.869	12

Berdasarkan tabel di atas, apabila diperhatikan reliabilitas intrumen variabel X (pemberian punishment) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.869 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*.

Tabel 7. Relibilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.812	10

Berdasarkan tabel di atas, apabila diperhatikan reliabilitas instrumen variabel Y (kedisiplinan siswa) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.812 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*.

PEMBAHASAN

Pemberian Punishment (Hukuman)

Dengan demikian data yang diperoleh untuk variabel pemberian *punishment* (X) menunjukkan pada skor antara 21 sampai dengan 46. Dengan menghasilkan mean sebesar 37.14, median sebesar 38, modus 38, standar deviasi sebesar 6.050, dan varians sebesar 36.599, dengan begitu diperoleh skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 9 (14.1 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 26, 27, 32, 33, 34 dan 44. Yang mana masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), kemudian jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka skor pemberian *punishment* berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 21 responden (32.70%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 6 responden (9.40%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 37 responden (57.90%).

Sehingga skor variabel pemberian *punishment* adalah 2377. Sementara itu, skor ideal untuk pemberiant *punishment* adalah $4 \times 12 \times 64 = 3072$ (4 = skor tertinggi tiap item, 12 = jumlah butir instrumen, dan 64 = jumlah responden). Sehingga pemberian *punishment* yang ditampilkan adalah $2377 : 3072 = 0.774$ atau 77.4% dari kriterium yang ditetapkan termasuk dalam kategori baik.

Kedisiplinan Siswa

Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan skor yang berada antara 24 sampai dengan 40. Dengan menghasilkan mean sebesar 34.17, median sebesar 35, modus 38, standar deviasi sebesar 4.435, dan varians sebesar 19.668.

Berdasarkan diagram, diperoleh bahwa skor responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 38 yang memiliki frekuensi 11 (17.2 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 27 memiliki frekuensi 1 (1.6%), data pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 23 responden (35.90%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 responden

(7.80%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 36 responden (56.30%).

Sehingga skor total variabel kedisiplinan siswa adalah 2187. sehingga skor ideal untuk kedisiplinan siswa adalah $4 \times 10 \times 64 = 2560$ (4 = skor tertinggi setiap item, 10 = jumlah butir instrumen, dan 64 = jumlah responden). Dengan demikian, nilai kedisiplinan siswa adalah $2187 : 2560 = 0.854$ atau 85.4% dari kriterium yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Dan dalam pengujian hipotesis jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Dan apabila sebaliknya, yaitu jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $0.767 \geq 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima, dengan koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian adalah 0.767, kemudian dikuadratkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan demikian berdasarkan analisis yang peneliti uraikan di atas mengenai pengaruh pemberian punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat, maka dapat ditarik kesimpulan.

Pertama, Pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 77.4% dari kriterium yang ditetapkan.

Kedua, Motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan angka persentasi yaitu 85.4% dari kriterium yang ditetapkan.

Ketiga, Berdasarkan analisis terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat. Dengan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 9.406 > t_{tabel} = 1.998$. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dalam persamaan linear sederhana (x) menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0.564 angka, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Dan menjelaskan juga bahwa pemberian punishment (X) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa (Y). Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.564. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pemberian punishment (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebesar 56.4%, sedangkan 43.6 % kedisiplinan siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Juntinyuat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model ini dalam penelitiannya, agar hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pedoman

dalam mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam usaha terhadap melihat pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Anda dapat menjelaskannya di sini dan secara singkat memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Aim, (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Bandung: Grapindo Media Pratama.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyyah, (2003). *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia.
- Djaali, (2000). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kartika Jaya.
- Hurlock, Elizabeth B., (1989). *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Airlangga.
- KBBI, (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online, diakses tanggal 8 mei 2022
- Margono, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, (2010). *Metodologi Penelitian*, Cet. XI, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyanto, (1977). *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rimm, Sylvia, (2022). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sastropoetra, Santoso, (2002). *Partisipasi, komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam pembangunan nasional*, Bandung: Penerbit Alumni.

Schaefer, Charles, (1980). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Mitra Utama.

Sinaga, Enny Keristiana Sinaga, (2019). *Statistika Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Siregar, Syofian, (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*, Bandung: Rosdakarya.

Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2011). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih Sukmadinata, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.